

BUKU PENGAYAAN



PENDIDIKAN BUDI PEKERTI

UNTUK PASRAMAN



BUKU PENGAYAAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI UNTUK PASRAMAN

Konsultan:

Dr. Ade Makmur K, M.Phil

Tim Penyusun:

Dr. Ida Bagus Dharmika, M.A
Dr. Ir. E. Dewi Yuliana, M.Si.
Drs. I Gusti Ketut Widana, M.Si
I Kadek Satria, S. Ag
Dr. Drs. I Nyoman Raka, M.Pd
I Gde Widya Suksma, ST., M. Ag

Kontributor:

Siti Dloyana K, Ernayanti, Damardjati, M. Fadhlan, Robby A, Ria Andayani, Swety Firmanti, Bachrudin

Penyunting Bahasa:

Dr. Muji'zah

Tata letak:

Genardi Atmadiredja

Foto Sampul:

Dok. Puslitbang Kebudayaan

Penerbit

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan
Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Balitbang, Kemdikbud
Jln Jenderal Sudirman-Senayan, Gedung E Lantai 19, Jakarta 12041

Diterbitkan pertama kali oleh
Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan
Jakarta, 2014

Cetakan Pertama, 2014

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit
Perpustakaan nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Buku Pengayaan Pendidikan Budi Pekerti untuk Pasraman

. --- Jakarta: Puslitbang Kebudayaan, 2014

x+ 90 hlm: 17.6 x 24,9 cm

Bibliografi – Glosari

ISBN 978-602-14893-8-3

BAB I

TUHAN MAHASEGALANYA

Segala yang ada di dunia ini adalah ciptaan Tuhan. Tuhan disebut juga *Ida Sanghyang Widhi Wasa*. Tuhan adalah Mahasegalanya, Mahaada, Mahakuasa, Mahatahu dan Mahakarya. Tuhan disebut Mahaada karena Tuhan ada di mana-mana memenuhi seluruh alam semesta ini. Tuhan disebut Mahakuasa karena hanya Tuhan yang berkuasa atas seluruh ciptaannya. Tuhan disebut Mahatahu karena Tuhan mengetahui segala kejadian di dunia ini. Tuhan disebut Mahakarya karena atas karya Tuhanlah, dunia beserta segala isinya terus bergerak melangsungkan kehidupan tiada henti.

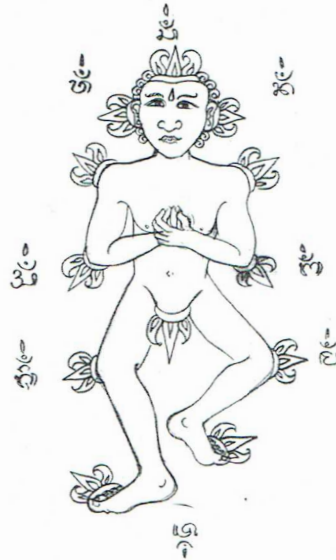
1. Tuhan Sang Pencipta

Alam yang indah ini adalah ciptaan Tuhan. Tuhan menciptakan seluruh makhluk, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia. Tidak ada satupun manusia di dunia ini yang mampu menciptakan salah satu di antara makhluk hidup itu. Adakah di antara kita, teman, saudara atau dirimu sendiri yang mampu menciptakan pohon lengkap dengan bunga dan buahnya? Adakah di antara kita yang mampu menciptakan gajah, kuda, burung, bebek, ayam, dan hewan lainnya? Adakah di antara kita yang bisa membuat gunung, bukit, laut, danau, dan sungai? Pasti tidak bukan?

Bukti itulah yang memperlihatkan bahwa walaupun diciptakan Tuhan sebagai makhluk sempurna, manusia tetap memiliki keterbatasan. Sesungguhnya manusia tidak ada apa-apanya dan tidak berarti apa-apa di hadapan Tuhan. Manusia tetaplah manusia meskipun pintar sekalipun. Manusia tidak akan mampu menciptakan apa pun. Tanah, air, api, angin, dan langit atau ruang angkasa adalah ciptaan Tuhan yang

menyebabkan seluruh makhluk dapat melangsungkan kehidupannya di atas bumi ini. Manusia hanya bisa berbuat dan menciptakan segala alat perlengkapan dalam hidupnya yang bahan-bahannya sudah diciptakan Tuhan.

Lalu, siapakah yang mempunyai kekuatan mencipta, memelihara, dan kemudian mengembalikan seluruh ciptaan-Nya kembali ke asal mula?



Da elms . 2014

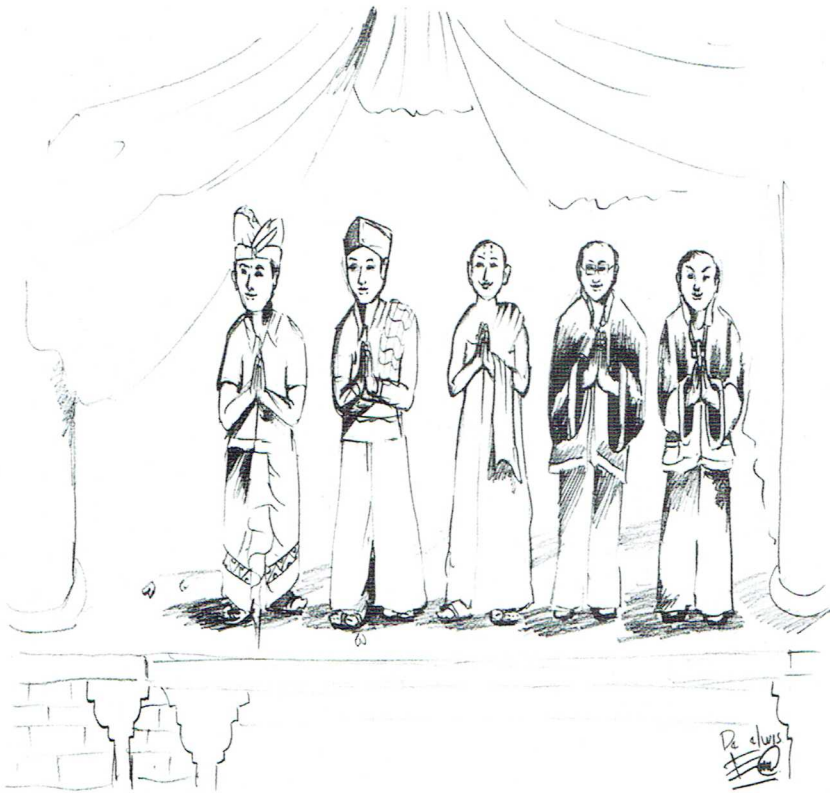

Tuhan Mahabesar dan Tak Terpikirkan *Acintya*

Jawabannya adalah Tuhan. Tuhan adalah pencipta segala yang ada, alam semesta beserta segala isinya. Tuhan juga yang memelihara seluruh makhluk ciptaanya. Tuhan menyediakan makanan bagi setiap makhluk hidup di dunia ini. Semua makhluk hidup diciptakan untuk saling menghidupi makhluk lain. Tumbuh-tumbuhan menjadi makanan bagi binatang. Binatang bisa menjadi makanan bagi sesama binatang, sedangkan manusia bisa memakan tumbuhan dan juga binatang.

Tuhan Mahabesar dengan segala ciptaan-Nya. Itulah sebabnya sebagai hamba Tuhan, kita hendaknya patuh dan tunduk pada ajaran Tuhan. Tidak sepatasnya kita melanggar perintah Tuhan yang menyebabkan kita berdosa dan mendapat penderitaan.

2. **Semua Manusia Bersaudara**

Kehidupan bersama dalam suasana persaudaraan adalah dambaan kita semua. Namun, harapan itu tidak selalu dapat diwujudkan. Ada saja persoalan muncul dan seringkali menjadi masalah. Jika permasalahan tidak dapat diselesaikan, tidak jarang timbul pertengkaran, bahkan terjadi perkelahian. Hal itu terjadi karena sifat keakuan di antara kita masih belum bisa dikendalikan. Satu sama lain tidak ada yang mau mengalah. Semua pihak mau menang sendiri dan pihak yang satu bermaksud mengalahkan pihak lain. Apakah kalian mengalami persoalan demikian?



Semua Manusia Bersaudara

Jika kita menyadari, semestinya sikap permusuhan itu tidak boleh terjadi sebab sebenarnya semua manusia adalah bersaudara. Oleh karena bersaudara, sesama manusia harus saling mengasihi. Tuhan saja menciptakan semua makhluk dengan cinta kasih, mengapa kita tidak mencontoh sifat Tuhan yang Mahakasih itu? Bagaimana caranya? Caranya adalah di antara kita sebagai sesama manusia tidak boleh membeda-bedakan satu dan yang lainnya.

Meskipun di antara kita banyak perbedaan, suku bangsa, warna kulit, adat-istiadat, bahasa, agama, dan lain-lain, semua manusia adalah sama, berasal dari ciptaan Tuhan yang Mahakasih lagi Maha Penyayang.

Tuhan telah menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan pada diri manusia sesungguhnya untuk melengkapi kekurangan orang lain. Demikian pula sebaliknya, kelebihan orang lain adalah bagian penting untuk melengkapi kekurangan kita. Itulah sebabnya kita tidak boleh melihat orang lain dari perbedaannya. Lebih baik kita memandang orang lain dari persamaannya sehingga di antara kita bisa selalu berjalan bersama-sama sebagai sesama saudara.

Jika ada di antara kita melakukan kesalahan semata-mata karena mereka lupa, kewajiban kitalah untuk mengingatkannya. Mereka yang mengalami penderitaan, kemiskinan, dan kebodohan adalah bagian dari kekurangannya yang menjadi kewajiban kita untuk membantu. Singkatnya, semua di antara kita adalah bersaudara. Dengan persaudaraan itulah, secara bersama-sama kita bisa melangkah untuk memajukan kehidupan ini, menuju kehidupan yang lebih baik, sejahtera dan bahagia.

3. **Tanam Padi Panen Padi**

Pernahkah kalian melihat para petani di sawah? Apakah yang mereka lakukan? Mereka menanam berbagai bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan kita selain untuk dijual. Apakah yang mereka tanam? Jika mereka menanam padi, pernahkah mereka memanen jagung? Tentu tidak. Jika menanam padi pasti yang dipanen adalah padi.

Itulah gambaran tentang akibat perbuatan yang akan selalu mendatangkan hasil. Apabila seseorang melakukan perbuatan baik, mereka akan mendapatkan kebaikan. Begitu pula sebaliknya, jika mereka melakukan kejahatan, mereka pun akan menerima hasil perbuatannya yang setimpal. Tuhan adalah saksi agung yang mampu mengetahui segala perbuatan manusia. Tuhan mencatat setiap perbuatan kita dan akan memberi imbalan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itu, marilah kita selalu melakukan perbuatan baik dan benar. Dengan berbuat baik dan benar kehidupan kita akan selalu dilindungi dan diberkahi Tuhan.

Apakah landasan kita dalam berbuat:

- 1) setiap perbuatan hendaknya selalu berdasarkan ajaran kesusilaan,
- 2) lakukan perbuatan atau pekerjaan sebagai suatu kewajiban,
- 3) tidak mengharapkan hasil dari perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan,
- 4) tidak menyakiti orang lain atau makhluk hidup lainnya,
- 5) tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain,
- 6) selalu membuat orang lain senang,
- 7) saling mengasihi dan menyayangi, dan
- 8) saling menghargai dan menghormati.



Apa yang Ditanam, Itu yang Dipetik

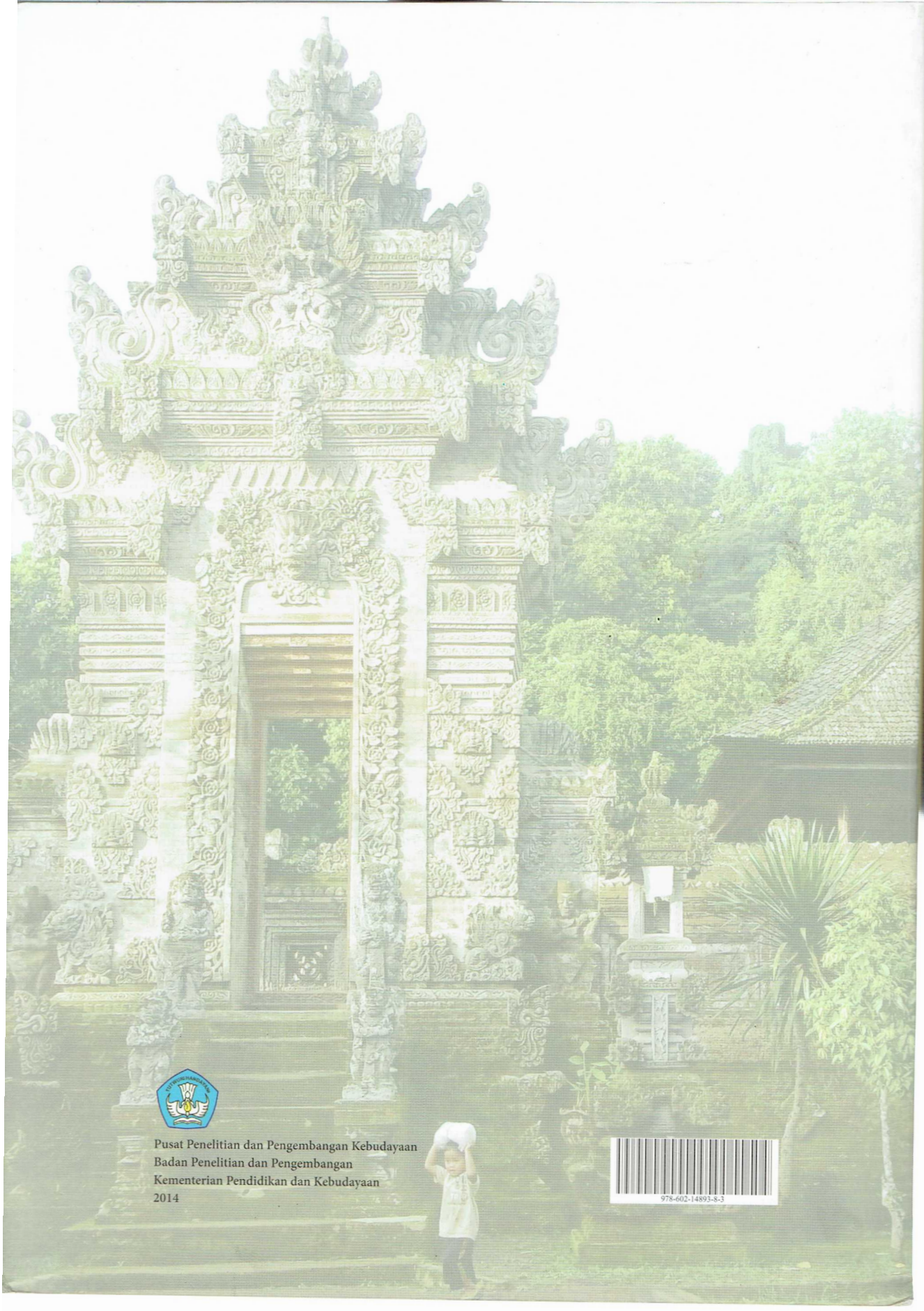
4. Mulai Berbuat Mulia

Setiap yang lahir ke dunia ini pasti akan kembali kepada sumbernya. Siapakah sumber asal mula kehidupan ini, tentunya Tuhan, bukan? Jika setiap orang dapat menjalankan ajaran atau perintah Tuhan, kelak akan dapat kembali pada Tuhan. Sebaliknya, kalau seseorang masih saja melakukan perbuatan tidak baik atau dosa, ia akan mengalami kelahiran kembali. Kembali pada kehidupan di dunia ini. Tujuannya untuk memperbaiki kembali perbuatannya agar tidak melakukan kesalahan dan dosa lagi.

Menyadari hal itu, kita sebagai hamba Tuhan sudah semestinya harus terus berusaha untuk selalu berbuat mulia. Caranya, dengan tidak henti-hentinya memperbaiki diri agar terhindar dari perbuatan salah atau jahat yang akan berakibat dosa yang menyebabkan kita akan mengalami kelahiran kembali ke dunia ini. Apa saja yang mesti dilakukan?

Daftar Pustaka

- Sarasvati, Swami Satyananda, et.al. 2001. *Asana, Pranayama, Mudra, dan Bandha*. Surabaya : Paramita.
- Tim Penyusun. 2014. *Rangkuman Materi Ajar Pasraman Tingkat Dasar*. Denpasar : Pemerintah Provinsi Bali. Biro Kesra Setda Provinsi Bali.
- Tim Penyusun. 2014. *Materi Panduan Pasraman Remaja. Untuk Instruktur*. Denpasar: Pemerintah Provinsi Bali. Biro Kesra Setda Bali.



Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2014

